

Analisis Perbandingan Pelaporan *Islamic Social Responsibility* (ISR) Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) Periode 2020-2024

Siti Fauziah Zulfadilla, Maya Apriyana, Adi Rahmanur Ibnu

Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Djuanda

Email: sifauzulfd@gmail.com

Abstract

Islamic Social Responsibility (ISR) disclosure is a form of social responsibility in Islamic banking based on sharia principles, transparency, and accountability to society. This study is important because the quality of ISR disclosure reflects the commitment of Islamic banks in carrying out social responsibility, environmental responsibility, and corporate governance in accordance with Islamic principles. This study aims to determine the level of ISR disclosure at Bank Syariah Indonesia (BSI) and Bank Muamalat Indonesia (BMI), as well as to analyze the differences in ISR disclosure levels between the two banks during the 2020–2024 period. This study used a descriptive quantitative approach with the content analysis method. The research data consisted of the annual reports of Bank Syariah Indonesia and Bank Muamalat Indonesia for the 2020–2024 period. Data analysis was conducted using descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, and the Independent Sample t-test with the assistance of SPSS software. The results showed that the average ISR disclosure level of Bank Syariah Indonesia was 82.09% and categorized as highly informative, while Bank Muamalat Indonesia obtained an average score of 70.00% and was categorized as informative. The results of the Independent Sample t-test showed a significance value of $0.019 < 0.05$, indicating a significant difference in ISR disclosure levels between the two banks. The conclusion of this study indicates that Bank Syariah Indonesia has better ISR disclosure quality compared to Bank Muamalat Indonesia during the research period.

Keywords: *Islamic Social Responsibility, Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia*

Abstrak

Pelaporan *Islamic Social Responsibility* (ISR) merupakan bentuk tanggung jawab sosial perbankan syariah yang berlandaskan prinsip syariah, transparansi, dan akuntabilitas kepada masyarakat. Penelitian ini penting dilakukan karena kualitas pelaporan ISR dapat mencerminkan komitmen bank syariah dalam menjalankan tanggung jawab sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan sesuai prinsip Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaporan ISR pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI), serta menganalisis perbedaan pelaporan ISR antara kedua bank selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode *content analysis*. Data penelitian berupa laporan tahunan (*annual report*) Bank

Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia periode 2020–2024. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan uji beda *Independent Sample t-test* dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pelaporan ISR Bank Syariah Indonesia sebesar 82,09% dan termasuk kategori sangat informatif, sedangkan Bank Muamalat Indonesia sebesar 70,00% dan termasuk kategori informatif. Hasil uji *Independent Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara pelaporan ISR kedua bank. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia memiliki kualitas pelaporan ISR yang lebih baik dibandingkan Bank Muamalat Indonesia selama periode penelitian.

Kata Kunci: *Islamic Social Responsibility, Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia*

Pendahuluan

Islamic Social Responsibility (ISR) konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang disusun berdasarkan nilai-nilai dan prinsip syariah islam dalam pelaksanaan kegiatan bisnis dan pelaporannya. Konsep ISR hadir sebagai penyempurnaan dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) konvensional karena tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi dan hubungan perusahaan dengan manusia, tetapi juga mencakup hubungan dengan Allah SWT serta lingkungan. Dalam perspektif Islam, selain berupaya memperoleh keuntungan, perusahaan juga memiliki kewajiban untuk memperhatikan aspek sosial, moral dan spiritual dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu, penerapan ISR menjadi penting bagi lembaga keuangan syariah sebagai bentuk implementasi nilai-nilai islam dalam aktivitas bisnis perusahaan.

Perbankan syariah memiliki peranan strategis dalam mendorong perkembangan ekonomi syariah di Indonesia. Seiring berkembangnya industri perbankan syariah, tuntutan masyarakat terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan juga semakin meningkat. Bank syariah tidak hanya dinilai berdasarkan kemampuan memperoleh laba, tetapi juga berdasarkan sejauh mana perusahaan menjalankan tanggung jawab sosial sesuai prinsip syariah. Pelaporan ISR menjadi sarana bagi bank syariah untuk menunjukkan komitmen perusahaan dalam menjalankan kegiatan sosial, kepedulian lingkungan, kesejahteraan karyawan, serta penerapan sistem tata kelola perusahaan yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab.

Konsep kerangka syariah awalnya diperkenalkan oleh Haniffa (2002) kemudian dikembangkan oleh Othman et al (2009) sebagai dasar konseptual *Islamic Social Responsibility* yang lebih komprehensif. *ISR indeks* berfungsi sebagai instrumen dalam mengukur pelaporan perusahaan berbasis syariah melalui enam dimensi utama, yang meliputi aspek pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, serta tata kelola perusahaan. Dengan menggunakan indeks tersebut, kualitas pelaporan ISR dapat diukur secara lebih objektif dan sistematis berdasarkan informasi yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan.

Dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, pelaksanaan ISR juga didukung oleh regulasi dan landasan hukum yang berlaku. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, sedangkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah menegaskan bahwa bank syariah wajib melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan ketentuan syariah Islam. Selain itu, konsep ISR juga memiliki dasar normatif dalam Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan pentingnya keadilan, amanah, transparansi, dan kepedulian sosial sebagai bagian dari aktivitas ekonomi Islam.

Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan dua bank syariah yang memiliki posisi penting dalam perkembangan industri perbankan syariah nasional. Bank Syariah Indonesia didirikan sebagai hasil penggabungan tiga bank syariah yang berada di bawah naungan BUMN yang saat ini menjadi bank syariah terbesar di Indonesia. Di sisi lain, Bank Muamalat Indonesia dikenal sebagai bank syariah pertama di Indonesia yang berperan penting dalam mengawali dan mendorong perkembangan industri perbankan syariah sejak tahun 1991. Perbedaan latar belakang, ukuran perusahaan, dan perkembangan bisnis kedua bank tersebut memungkinkan adanya perbedaan dalam kualitas pelaporan ISR yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan *Shariah Enterprise Theory* (SET), Teori Legitimasi, Teori *Stakeholder*, dan Teori Akuntabilitas sebagai landasan teori, SET menjelaskan bahwa perusahaan syariah memiliki tanggung jawab kepada Allah SWT, manusia, dan lingkungan (Musthafa et al., 2020). Teori Legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan perlu memperoleh pengakuan dan kepercayaan masyarakat melalui aktivitas sosial yang dilakukan (Suchman, 1995) Sementara itu, Teori *Stakeholder* dan Teori Akuntabilitas menekankan pentingnya transparansi perusahaan kepada seluruh pihak yang berkepentingan. Keempat teori tersebut relevan dalam menjelaskan pentingnya pelaporan ISR pada perbankan syariah.

Penelitian terdahulu terkait ISR telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Putri et al (2025) menyatakan bahwa implementasi ISR pada perbankan syariah di Indonesia masih menunjukkan perbedaan kualitas pengungkapan. Penelitian Aryani (2021) juga menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ISR dipengaruhi oleh kemampuan nasabah dalam menyampaikan informasi social secara transparan. Namun, penelitian yang secara khusus membandingkan pelaporan ISR antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia periode 2020-2024 masih terbatas dilakukan. Dan BMI serta menganalisis perbedaan tingkat pelaporan ISR antara kedua bank selama periode penelitian.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode *content analysis*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada analisis data yang diperoleh secara sistematis untuk mengukur pelaporan *Islamic Social Responsibility* (ISR) secara sistematis berdasarkan data numerik,

sedangkan metode *content analysis* digunakan untuk menganalisis isi laporan tahunan perusahaan melalui item-item pengungkapan ISR (Othman et al., 2009). Menurut Sugiyono (2023), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan analisis data bersifat statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaporan ISR pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI), serta menganalisis perbedaan pelaporan ISR antara kedua bank selama periode 2020-2024.

Ruang lingkup penelitian difokuskan pada dua bank syariah di Indonesia, yaitu Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia. Objek penelitian berupa laporan tahunan (*annual report*) masing-masing bank selama periode 2020-2024. Pemilihan kedua bank tersebut didasarkan pada perbedaan karakteristik perusahaan, dimana BSI merupakan bank syariah terbesar hasil merger bank syariah BUMN, sedangkan BMI merupakan bank syariah pertama di Indonesia. Penelitian dilakukan dengan mengamati tingkat pelaporan ISR berdasarkan enam dimensi ISR indeks yang dikembangkan oleh Othman et al (2009), yaitu dimensi pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, sosial, lingkungan, serta tata kelola perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia yang diperoleh melalui website resmi masing-masing bank. Menurut Sekaran & Bougie (2016), data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen, laporan, arsip, dan sumber lain yang telah tersedia sebelumnya. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar checklist ISR, *Microsoft Excel* untuk pengolahan data awal, serta aplikasi SPSS versi 25 untuk melakukan analisis statistik.

Metode dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan tahunan perusahaan yang berkaitan dengan pelaporan ISR. Selanjutnya, data tersebut dianalisis melalui metode *content analysis* untuk mengidentifikasi item-item ISR yang dilaporkan perusahaan. Variabel penelitian adalah *Islamic Social Responsibility* (ISR) yang diukur berdasarkan jumlah item ISR yang dilaporkan perusahaan.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, dan rata-rata pelaporan ISR (Ghozali, 2021). Selanjutnya, uji normalitas Shapiro-Wilk diterapkan karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 observasi. Setelah data memenuhi asumsi normalitas, dilakukan uji beda *Independent Sample T-test* dengan bantuan aplikasi SPSS untuk menguji perbedaan pelaporan ISR antara BSI dan BMI selama periode penelitian.

Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif Pelaporan ISR BSI dan BMI Periode 2020–2024

Keterangan	Bank Syariah Indonesia	Bank Muamalat Indonesia
N	5	5
Min	72.09	63.95
Max	90.70	75.58
Mean	82.09	70.00

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat pelaporan *Islamic Social Responsibility* (ISR) Bank Syariah Indonesia (BSI) sebesar 82,09%, lebih tinggi dibandingkan Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebesar 70,00%. Nilai minimum BSI sebesar 72,09% dan maksimum sebesar 90,70%, sedangkan BMI memiliki nilai minimum sebesar 63,95% dan maksimum sebesar 75,58%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelaporan ISR pada BSI lebih tinggi dan lebih konsisten dibandingkan BMI selama periode penelitian 2020–2024. Perbedaan ini menunjukkan bahwa BSI lebih optimal dalam melaporkan informasi tanggung jawab sosial berbasis syariah pada laporan tahunannya.

Uji Normalitas Shapiro Wilk

Tabel 2 Hasil Uji Shapiro-Wilk Pelaporan ISR BSI dan BMI Periode 2020–2024

Tests of Normality			
Jenis Bank	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Bank Syariah Indonesia	0,950	5	0,738
Bank Muamalat Indonesia	0,929	5	0,589

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada Bank Syariah Indonesia sebesar 0,738 dan pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,589. Karena kedua nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi dan data layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis menggunakan uji parametrik *Independent Sample t-test*.

Uji Beda *Independent Sample T-test*

Tabel 3 Hasil Uji Independent Sample T-Test Pelaporan ISR BSI dan BMI
Periode 2020–2024

<i>Independent Samples Test</i>										
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Islamic Social Responsibility	<i>Equal variances assumed</i>	1,223	0,301	2,917	8	0,019	12.09200	4.14476	2.53417	21.64983
	<i>Equal variances not assumed</i>			2,917	6,843	0,023	12.09200	4.14476	2.24556	21.93844

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *Levene's Test* sebesar 0,301 ($> 0,05$), yang berarti varians data kedua kelompok bersifat homogen. Oleh karena itu, interpretasi uji t menggunakan asumsi *equal variances assumed*. Hasil uji *Independent Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,019 ($< 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 2,917. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pelaporan *Islamic Social Responsibility* (ISR) pada Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia selama periode penelitian 2020–2024.

Perbedaan tersebut terlihat dari nilai rata-rata ISR BSI sebesar 82,09%, sedangkan BMI sebesar 70,00%, dengan selisih rata-rata sebesar 12,09%. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia memiliki kualitas pelaporan ISR yang lebih baik dibandingkan Bank Muamalat Indonesia. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan informasi sosial secara lebih luas dan konsisten pada laporan tahunan.

Selain itu, terdapat perbedaan yang cukup besar pada beberapa dimensi ISR. Dimensi lingkungan menjadi dimensi dengan selisih tertinggi, dimana BSI memperoleh nilai 70,00% sedangkan BMI sebesar 41,43%, dengan selisih sebesar 28,57%. Perbedaan ini menunjukkan bahwa BSI lebih aktif dalam mengungkapkan informasi terkait keberlanjutan lingkungan, *green financing*, dan kebijakan ramah lingkungan dibandingkan BMI. Selanjutnya, dimensi karyawan juga menunjukkan selisih yang cukup besar, yaitu BSI sebesar 76,00% dan BMI sebesar 57,00%. Hal ini menunjukkan bahwa BSI lebih rinci dalam mengungkapkan informasi mengenai kesejahteraan, pelatihan, dan pengembangan pegawai. Sementara itu, pada dimensi tata kelola perusahaan kedua bank memperoleh nilai yang sama yaitu 90,00%, sehingga menunjukkan bahwa kedua bank telah memiliki kualitas pelaporan tata kelola perusahaan yang baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kedua bank sama-sama beroperasi berdasarkan prinsip syariah, kualitas pelaporan ISR yang dilakukan masih menunjukkan perbedaan. Perbedaan tersebut dipengaruhi

oleh skala perusahaan, kebijakan keberlanjutan, serta tingkat transparansi masing-masing bank dalam menyajikan informasi terkait tanggung jawab sosial yang berlandaskan prinsip syariah.

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pembahasan terkait analisis komparatif pelaporan *Islamic Social Responsibility* (ISR) pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa pelaporan ISR pada Bank Syariah Indonesia memperoleh rata-rata sebesar 82,09% dan termasuk kategori sangat informatif. Sementara itu, Bank Muamalat Indonesia memperoleh rata-rata sebesar 70,00% dan termasuk kategori informatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa BSI memiliki kualitas pelaporan ISR yang lebih baik dan lebih konsisten dibandingkan BMI pada hampir seluruh dimensi ISR.

Hasil pengujian menggunakan *Independent Sample T-test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pelaporan *Islamic Social Responsibility* (ISR) antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia. Perbedaan terbesar terdapat pada dimensi lingkungan dan karyawan. Pada dimensi lingkungan, BSI lebih aktif dalam mengungkapkan informasi terkait keberlanjutan, *green financing*, dan kebijakan ramah lingkungan dibandingkan BMI. Sedangkan pada dimensi karyawan, BSI lebih rinci dalam mengungkapkan informasi mengenai kesejahteraan, pelatihan, dan pengembangan pegawai. Namun, pada dimensi tata kelola perusahaan kedua bank menunjukkan kualitas pelaporan yang sama baiknya.

Penelitian ini menunjukkan kebaruan berupa analisis komparatif tingkat pelaporan ISR antara Bank Syariah Indonesia yang terbentuk melalui proses merger bank syariah serta Bank Muamalat Indonesia yang merupakan bank syariah di Indonesia menjadi objek penelitian selama periode 2020-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik perusahaan dan kebijakan keberlanjutan dapat mempengaruhi kualitas pelaporan ISR pada perbankan syariah.

Daftar Pustaka

Aryani, S. D. (2021). Analisis Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Berdasarkan *Islamic Social Reporting Indeks* (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2017) Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 26 (10th ed.). Badan Pelnelrbit Univelrsitas Diponegoro.

- Haniffa Roszaini. (2002). *Social Responsibility Disclosure: An Islamic Perspective. Indonesian Management and Accounting Research*, 1, 128–146.
- Musthafa, T. F., Triyuwono, I., & Adib, N. (2020). *Application Of Asset Revaluation By The Public Assessment Office : A Reflection Of Sharia Accounting , Shari ' Ah Enterprise Theory*. 2020(3), 16–26.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies in Bursa Malaysia*. 12(12).
- Prof. Dr. Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Putri, Junaedi, & Abid Ramadan. (2025). *Analysis of Corporate Social Responsibility Disclosure of Indonesian Islamic Banking Based on the Islamic Social Reporting Index (ISR Index)*. *International Journal of Economics and Management Research*, Vol. 4 No., 27–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/ijemr.v4i3.410>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. Wiley. <https://books.google.co.id/books?id=Ko6bCgAAQBAJ>
- Suchman, M. C. (1995). *Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches*. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pub. L. No. 21 (2008). <https://peraturan.go.id/id/uu-no-21-tahun-2008>
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, Pub. L. No. 40 (2007). <https://peraturan.go.id/id/uu-no-40-tahun-2007>